

PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR, LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Pramudya Wardhani, Wiyadi, Ihwan Susila

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Kab. Sukoharjo 57162

pramudyawardhani18@gmail.com, wiyadi@ums.ac.id, ihwan.susila@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan yang dipilih dengan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan corporate social responsibility dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: CSR, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of corporate social responsibility disclosure, leverage, liquidity and firm size on financial performance. This research was conducted on food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange in the 2016-2018 period. Sample in this study was 42 companies selected by the purposive sampling method. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that the corporate social responsibility disclosure and firm size did not affect financial performance. While leverage has a significant negative effect on financial performance and liquidity has a significant positive effect on financial performance.

Keywords: CSR, Leverage, Liquidity, Firm Size, Financial Performance

Pendahuluan

Berkembangnya perekonomian pada era globalisasi seperti sekarang ini membuat perusahaan semakin fokus dengan munculnya isu-isu sosial. Selain berusaha meningkatkan kinerja keuangan perusahaan guna memenuhi keinginan *stakeholder*, perusahaan juga dituntut untuk bertanggung jawab secara sosial terhadap kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Masalah sosial, ekonomi dan lingkungan memaksa perusahaan untuk mengintergrasikan sistem yang menuntut ketaatan hukum dalam semua bidang dan

juga fokus terhadap kebaikan bagi masyarakat maupun *stakeholder*.

Selama ini perusahaan hanya dianggap sebagai sebuah lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, seperti : memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, membayar pajak, memberi sumbangan, dan lain-lain. Namun, keberadaan perusahaan ternyata juga banyak menimbulkan berbagai isu sosial dan lingkungan, seperti: polusi udara, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan,

kesewenang-wenangan, serta produksi makanan haram (Harahap, 2001 dalam Hadi, 2011).

Beberapa alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi CSR, diantaranya adalah untuk mentaati peraturan Pemerintah melalui Undang-Undang No. 40 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan lain yang menyinggung CSR adalah UU no. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Alasan lain pentingnya pengungkapan CSR adalah pengambilan keputusan oleh investor. Investor akan melakukan penilaian tersebut melalui pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan sebuah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan sehingga prestasi yang telah dijalankan oleh manajemen dapat dievaluasi dan dapat ditingkatkan untuk tahun berikutnya. Dalam pendekatan laporan keuangan menggunakan angka-angka akuntansi untuk menilai kinerja keuangan. Selanjutnya untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan melalui laporan keuangan. Penilaian tersebut sebagai proses dalam pengambilan keputusan dari manajemen untuk menentukan efektivitas dalam memanfaatkan modal dan efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan (Silalahi, 2017).

Menurut Gantino (2016) dengan melaksanakan CSR dalam jangka panjang maka akan menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan perusahaan. Kondisi seperti itulah yang dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan. Sehingga CSR tidak harus dipandang sebagai tuntutan dari masyarakat, tetapi juga sebagai kebutuhan dunia usaha.

Leverage merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Menurut Silalahi (2017) semakin tinggi nilai *leverage* menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari modal, sehingga biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban akan semakin besar, dan berdampak pada penurunan nilai profitabilitas perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangan jangka pendek. Jenis rasio likuiditas yang sering digunakan ada 3, yaitu (1) rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*). Menurut Widyastuti (2019) semakin tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Tingginya nilai likuiditas dari perusahaan akan mengurangi ketidakpastian dari investor tetapi mengindikasikan adanya dana yang menganggur. Likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar dibandingkan yang dibutuhkan.

Ukuran perusahaan menggambarkan suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh pada saat perusahaan akan melakukan pinjaman. Perusahaan yang besar akan memiliki aktiva yang besar untuk dijadikan sebuah jaminan dalam sumber pendanaan sehingga akan mudah dalam memperoleh pinjaman. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan memiliki akses yang mudah ke sumber dana baik pasar modal atau perbankan untuk memperoleh investasi dalam rangka peningkatan laba.

Penelitian ini mengenai kinerja keuangan dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu perusahaan

unggulan dimana kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman tinggi dan perusahaan yang selalu *survive* pada saat kondisi krisis. Penelitian ini penting dilakukan karena terkait untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menganalisis apakah pengungkapan *CSR* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (2) menganalisis apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (3) menganalisis apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan (4) menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tinjauan Pustaka

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari proses aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu dalam menghasilkan laba. Semakin berkembangnya perekonomian suatu negara seiring dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan yang dapat menyebabkan naik atau turunnya eksistensi perusahaan (Silalahi, 2017). Informasi kinerja keuangan dapat diinterpretasikan didalam laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses di website Bursa Efek Indonesia. Pada dasarnya, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

2. Teori Stakeholder

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970an, yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory* artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan

secara berkelanjutan. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha (Freeman, 2002 dalam Waryanti, 2009).

Seperti halnya pemegang saham yang mempunyai hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, *stakeholder* juga mempunyai hak terhadap perusahaan (Waryanti, 2009). Melalui pengungkapan *CSR* perusahaan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* mengenai kegiatan bisnis dan pengaruhnya terhadap kondisi lingkungan dan sosial kemasyarakatan. R. W. Roberts (1992) menyebutkan bahwa pengungkapan sosial perusahaan merupakan media yang bagus bagi perusahaan untuk menyelaraskan hubungan dengan *stakeholder*-nya.

3. Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Lord dan Richard (2006) dalam Hadi (2011) *CSR* merupakan sebuah komitmen para pelaku bisnis untuk selalu memegang teguh pada etika bisnis, memberi kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, serta berusaha mendukung peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan bagi para karyawan, dan juga meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat sekitar.

CSR merupakan suatu bentuk perusahaan untuk bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas hidup karyawan, masyarakat sekitar, lingkungan dan yang lebih luas berkontribusi dalam melakukan pembangunan ekonomi yang tercermin melalui bisnis yang baik. Pengungkapan *CSR* menjadi media bagi perusahaan untuk memberikan informasi dari berbagai aspek selain keuangan seperti aspek sosial dan lingkungan yang tidak dapat dijelaskan secara tersirat dalam setiap komponen dalam laporan keuangan perusahaan kepada *stakeholder* maupun *shareholder* perusahaan (Lindawati, 2015).

Dengan dilakukannya *CSR* pada perusahaan secara konsisten dalam jangka panjang maka akan timbul penerimaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

Kondisi itulah yang dapat memberikan keuntungan terhadap perusahaan. Kedepan diharapkan pengungkapan CSR tidak hanya dipandang sebagai tuntutan dari masyarakat tetapi juga kebutuhan dalam dunia usaha.

4. Leverage

Leverage merupakan pengukur aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor. *Leverage* juga dapat didefinisikan sebagai besarnya rasio total asset dalam setiap ekuitasnya. Angka rasio *leverage* biasanya digunakan untuk mengetahui besarnya hutang dalam total asset perusahaan.

Menurut Aini (2017) *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban atau hutang dalam mencapai suatu tujuan, yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* menunjukkan seberapa besar ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang. Hutang disini meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko rugi yang lebih kecil jika kondisi ekonomi sedang menurun, tetapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah jika kondisi ekonomi membaik. Sebaliknya perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan memiliki resiko rugi yang besar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi. Oleh karenanya, keputusan untuk menggunakan *leverage* harus menyeimbangkan hasil pengembalian resiko. Untuk mengukur *leverage* digunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dimana *DER* menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap utang yang diperoleh dari ekuitas pemegang saham.

5. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Agus (2001) likuiditas

perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu, aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba, jika suatu perusahaan memiliki kemampuan tepat waktu dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam memenuhi hutang lancar (Sukmawati, 2014).

Perhitungan rasio likuiditas ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak tersebut adalah pemilik dan manajemen perusahaan guna menilai kinerja dari perusahaan, sedangkan untuk pihak luar merupakan kreditor atau penyedia dana untuk perusahaan. Oleh karena itu,, perhitungan dari rasio likuiditas ini tidak hanya berguna bagi pihak internal sebuah perusahaan tetapi juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala dimana sebuah perusahaan diklasifikasikan berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lagi dengan total aktiva, log *size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin dapat timbul dalam berbagai situasi (Prasetyorini, 2013).

Menurut Sujoko (2007) ukuran perusahaan merupakan gambaran besar dan kecilnya perusahaan yang Nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada laporan akhir tahun. Semakin besar ukuran perusahaan, maka total aktivanya pun semakin besar, bahkan bisa jadi dalam hal arus kas perusahaan dapat menjadi positif dan memiliki prospek yang baik dalam jangka relative lama. Selain itu perusahaan dengan nilai total aktiva yang besar dapat memiliki investor yang tidak sedikit yang menaruh perhatian pada perusahaan dan tertarik untuk memberikan investasi pada perusahaan tersebut.

Perumusan Hipotesis

Corporate social responsibility merupakan sebuah konsep perusahaan untuk secara sukarela melayani masyarakat social ke dalam operasi dan interaksinya kepada *stakeholders*. Perusahaan dengan pengungkapan *CSR* yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang luas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan *CSR*. Pengungkapan *CSR* akan memberikan pengaruh yang positif kepada *stakeholder*. Menurut Gantino (2016), Silalahi (2017), Ludfi (2017), Bagh (2017), dan Mi (2018) *corporate social responsibility* dapat memberikan pengaruh yang positif bagi sebuah perusahaan, dimana dengan melakukan *CSR* dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk dari perusahaan, sehingga meningkatkan reputasi perusahaan dimata masyarakat. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Leverage merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban. Beberapa investor dapat berpikir bahwa *leverage* yang tinggi akan menjadi beban bagi perusahaan karena adanya kewajiban dari perusahaan untuk membayar hutang beserta bunganya. Menurut Silalahi (2017), Widyastuti (2019), Banafa (2015), Enekwe (2014), Azzahra (2019), Wahyuni (2019) dan Dey (2017) semakin besar nilai *leverage* semakin besar aktiva atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang. Semakin tinggi hutang maka semakin besar pula beban bunga yang harus dibayar perusahaan sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut Prijanto (2017), Widyastuti (2019), Durrah (2016), dan Utami (2016) tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut semakin likuid dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin besar. Nilai likuiditas yang tinggi dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola dengan baik aktiva lancar mereka. Peningkatan pendapatan ini akan mendukung aktivitas operasi perusahaan, sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Perusahaan besar yang mempunyai sumber daya yang besar pula akan melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Menurut Prijanto (2017), Ula (2018), Ardi (2017), Arisadi (2013), Wahyuni (2019) dan Tisna (2016) menunjukkan bahwa semakin tingginya *total asset* mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki nilai asset yang besar sehingga investor akan aman untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki asset besar berarti dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Ukuran perusahaan yang besar memiliki fleksibilitas lebih besar untuk memperoleh dana untuk melakukan investasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *CSR*, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tiga periode. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria

tertentu. Kriteria untuk pengambilan sampel, yaitu: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dalam BEI. (2) Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan tahunan atau *annual report* secara berturut-turut selama periode 2016-2018. (3) Kelengkapan data didalam laporan tahunan perusahaan.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen yang merupakan variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA. Selanjutnya variabel independen yang merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan.

a. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA, dimana ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengelola seluruh aktiva yang dimiliki. Menurut Silalahi (2017) rumus perhitungan rasio *return on assets* adalah sebagai berikut:

b. Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR merupakan data yang diungkapkan oleh perusahaan terkait aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan meliputi beberapa tema yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, produk serta keterlibatan masyarakat dengan perusahaan. Menurut Sembiring (2005) dalam Silalahi (2017) untuk menghitung CSRI digunakan pendekatan dikotomi, dimana apabila setiap pengungkapan item CSR dijelaskan didalam laporan tahunan perusahaan akan diberi skor 1, sedangkan jika tidak ada maka diberi skor 0. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = Corporate Social Responsibility

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

ΣX_i = Dummy variabel; jika item I diungkapkan maka 1, jika item I tidak diungkapkan maka 0, dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$.

c. Leverage

Leverage merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mengelola dana yang memiliki beban untuk meningkatkan penghasilan bagi perusahaan. Perhitungan *leverage* diproksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio yang mengukur total kewajiban terhadap modal sendiri (*shareholders equity*). Menurut Widyastuti (2019) rumus perhitungan *leverage* adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\Sigma x_{ij}}{n_j}$$

d. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Apabila hasil dari perhitungan *current ratio* kurang dari 1 berarti perusahaan tersebut mengalami masalah terhadap likuiditas. Hal tersebut dapat terjadi apabila kewajiban lancar atau liabilitas lancar perusahaan > aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Tulus (2017) formula yang digunakan :

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu penetapan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah asset yang dimiliki. Semakin besar nilai *total asset* menunjukkan bahwa semakin besar harta yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Ula (2017) rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Size = \ln Total Asset$$

Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari pengungkapan *CSR*, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 CSR - \beta_2 LEV + \beta_3 LDS + \beta_4 UKR + e$$

Keterangan:

α = Constant

KK = Variabel kinerja keuangan

CSR = Variabel *corporate social responsibility*

LEV = Variabel *leverage*

LDS = Variabel likuiditas

UKR = Variabel ukuran perusahaan

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu (*error*)

Hasil dan Pembahasan

Data perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI sebanyak 28 perusahaan setiap tahunnya. Dari data tersebut, data yang layak digunakan untuk dianalisis hanya sebanyak 42 perusahaan pada periode 2016-2018.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji analisis statistik menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dilakukan pada perusahaan *food and beverage* selama periode 2016-2018 memiliki nilai minimum -5,67 dan nilai maksimum 21,25. Rata-rata (mean) pada kinerja keuangan adalah sebesar 6,33. Yang berarti bahwa nilai rata-rata perolehan laba dari perusahaan *food and beverage* sebesar 6,33.

Presentase pengungkapan *CSR* minimum 0,26 dan maksimum adalah 0,56. Nilai rata-rata dari pengungkapan *CSR* adalah 0,39. Hal ini berarti pengungkapan *CSR* dari perusahaan

food and beverage masih rendah. *Leverage* memiliki nilai minimum 0,17 dan maksimum 1,85. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,89. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata besar hutang dalam aset perusahaan adalah sebesar 0,89.

Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 75,35 dan nilai maksimum 863,78. Nilai rata-rata likuiditas adalah sebesar 240,67. Berdasarkan nilai rata-rata likuiditas menunjukkan bahwa tingkat pembayaran perusahaan pada kewajiban jangka pendeknya sebesar 240,67. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 13,25 dan nilai maksimumnya 18,38. Nilai rata-rata dari ukuran perusahaan adalah 14,97. Berdasarkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan *food and beverage* memiliki nilai aset sebesar 14,97.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$KK = -6,618 + 6,123CSR - 4,065LEV + 0,020LDS + 0,627UKR + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, menunjukkan bahwa: Hasil regresi diperoleh nilai F sebesar 22,426 dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini adalah layak atau tepat.

Koefisien determinasi (R^2) dalam Tabel 2 menunjukkan nilai sebesar 0,708 sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu pengungkapan *CSR*, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variasi perubahan variabel kinerja keuangan sebesar 70,8% dan sisanya sebesar 29,2% dipengaruhi variabel lain di luar model.

3. Pembahasan

Menurut hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan *CSR* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian telah

dilakukan oleh Sembiring (2005), Yaparto (2013), Parengkuan (2017), Bahy (2017) dan Wijayanti (2011) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Meskipun perusahaan telah melaksanakan aktivitas CSR tetapi belum tentu dapat mempengaruhi hasil dari kinerja keuangan. Semakin tinggi atau besarnya dana yang dikeluarkan untuk program CSR nyatanya belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Parengkuan (2017) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena aktivitas CSR dilakukan adalah untuk memberdayakan masyarakat disamping itu juga sebagai ajang promosi perusahaan. Respon dari masyarakat terhadap aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan yang tingkat kesuksesan perusahaan tersebut dilihat baik atau tidaknya respon dari masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Sehingga penerapan CSR bagi perusahaan mampu menghasilkan laba dalam jangka waktu yang panjang bukan jangka waktu pendek. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Silalahi (2017), Gantino (2016), Ludfi (2017), Bagh (2017) dan Mi (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Arsadi (2013), Azzahra (2019), Enekwe (2014), Banafa (2015), Dey (2017), Wahyuni (2019), Silalahi (2017), dan Widyastuti (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Arsadi (2013) *leverage* dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang saling berbeda arah. Artinya apabila *leverage* mengalami kenaikan maka kinerja keuangan akan menurun, sebaliknya apabila *leverage* mengalami penurunan maka kinerja keuangan akan meningkat. Saat nilai *leverage* rendah maka laba meningkat karena perusahaan tidak menanggung beban dan mengurangi

resiko. Sedangkan saat hutang tinggi maka laba akan menurun, hal ini karena semakin tinggi beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan maka modal perusahaan akan menurun untuk membayar beban bunga tersebut.

Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Arsadi (2013), Widyastuti (2019), Durrah (2016), Utami (2016) dan Odalo (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Tingginya nilai likuiditas perusahaan ternyata berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Arisadi (2011) nilai likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan hubungan searah hal ini karena meningkatnya likuiditas dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan. Nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek sebelum jatuh tempo. Mampunya perusahaan untuk melunasi hutang tersebut membuat keberlangsungan operasional perusahaan berjalan dengan baik dan perusahaan tetap dapat mengembangkan jaringan dan kegiatan bisnis.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin besar perusahaan maka akan memiliki masalah keuangan yang lebih kompleks. Dengan demikian akan menambah beban yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Silalahi (2017) semakin besar perusahaan maka kinerja keuangannya akan semakin rendah. Hal ini karena ukuran perusahaan yang besar belum tentu memiliki pengelolaan keuangan yang bagus. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Sulastri (2016), Silalahi (2017), Fachrudin (2011), Epi (2017) dan Tambunan (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengungkapan *CSR* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berarti hipotesis pertama tidak didukung, karena pengungkapan *CSR* oleh perusahaan hanya akan mampu menghasilkan laba dalam jangka panjang bukan dalam jangka pendek.
- b. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berarti hipotesis kedua didukung. Ini terjadi karena semakin tinggi rasio hutang, semakin tinggi beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah.
- c. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berarti hipotesis ketiga didukung. Ini terjadi karena semakin tinggi nilai likuiditas maka aktivitas perusahaan lancar sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi.
- d. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebab semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula beban operasional perusahaan yang harus dikeluarkan. Hal ini berakibat berakibat semakin kecil laba yang dihasilkan oleh perusahaan

Referensi

- Aini, A. N, Edi Budi Santoso, dan Isnani. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2015). *Jurnal Of Accounting*. Universitas Pandanaran, Semarang; 2017.
- Azzahra, A. S., Nasib. 2019. Pengaruh Firm Size dan *Leverage Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *JWEM STIE MIKROSKIL*; 2019; Vol. 9 No. 1, p. 13-20.
- Bagh. T., M. Asif Khan, Tahir Azad, Shamila S., and Muhammad Atif K. The Corporate Social Responsibility and Firms Financial Performance : Evidence from Financial Sector of Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*; 2017; Vol. 7(2): 301-308
- Bahy, W. B. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Artikel Pascasarjana, UAJY*; 2017.
- Banafa, A. The Impact of Leverage on Financial Performance of Listed Non-Financial Firm in Kenya. *International journal of Finance and Ccounting*; 2015; Vol. 4, No. 7, p. 1-20.
- Dey, R. K., Syed Zabid H. dan Rashidah Abdul R. Effect of Corporate Financial Leverage on Financial Performance: A Study on Publicly Traded Manufacturing Companies in Bangladesh. *Journal Asian social Science*; 2018; Vol. 14, No. 12, p. 124-133.
- Durrah, O., Rahman, A. A. A., Syed Ahsan J. and Nour Aldeen G. Exploring the Relationship between Liquidity Ratios and Indicators of Financial Performance: An Analytical Study on Food Industrial Companies Listed in Amman Bursa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, ; 2016; Vol. 6, No. 2, p. 435-441.
- Enekwe, C., Agu, C. I and Eziedo Kenneth N. The Effect of Financial Leverage on Financial Performance : Evidence of Quoted Pharmaceutical Companies in Nigeria. *IOSR Journal*

- of economics and Finance (IOSR-JEF)*; 2014; Vol. 5, No. 3, p. 17-25.
- Epi, Y. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*; 2017; Vol. 1 No. 1, p. 1-7.
- Fachrudin, K. A. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*; 2011; Vol. 13 No. 1.
- Gantino, R. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Kuntansi dan Bisnis*; 2016; Vol. 3 (2):19-32.
- Hadi, N. *Corporate Social Responsibility*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta. *Journal Management*; 2011; Vol. 23, No.3, p.70-74.
- Lindawati, A. dan Marshella Eka Putri. Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*; 2015; Vol. 6, No. 1, p. 157-174
- Ludfi, R. dan Iqbal Firdausi. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*; 2017; Vol. 7, p. 39-47.
- Martono dan D. Agus Harjito. *Manajemen Keuangan*. Jogja: Ekonisia; 2001.
- Mi, J., Shaoyan Jiang, Xiaohui Tao and Wanwan Hu. The Relevance of Social responsibility and Financial Performance of listed Companies. *Journal of Management and Sustainability*; 2018; Vol. 8, No. 2, p. 40-50.
- Mwangi, M. The Effect of Size on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *European Scientific Journal March*; 2018; Vol.14, No.7, p. 373-385.
- Odalo, S. dan Dr. George Achoki, PhD. Liquidity and Financial Performance in Agricultural Firms Listed in The Nairobi Securities Exchange in Kenya. *International Journal of Business and Social Science*; 2016; Vol. 7 No. 7, p. 57-65.
- Parengkuan, W. E. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Feb – UNSRAT. *Jurnal EMBA*; 2017; Vol. 5 No. 2.
- Prasetyorini, B. F. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*; 2013; Vol 1 No 1.
- Prijanto, T., Andri Veno, dan Chuzaimah. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Tekonologi Informasi*; 2017; Vol. 13 No. 4, p. 432-441
- Roberts, R. W. Determinants of corporate social responsibility disclosure: an aPlication of stakeholder theory. *Accounting, Organizations and Society*; 1992; 17(6), p. 595–612.
- Sembiring, E. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Sumatera Utara: Universitas Katolik St. Thomas. SNA VIII Solo*; 2005.
- Silalahi, A. dan Lilis A. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*; 2017; Vol. 6, No. 8, p. 1-18.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*;

2007; Vol 9, No. 1.

- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, Linda Agustina. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Return On Asset* Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*; 2014; 3 (1).
- Sulastri, A., D. Fitri Puspa dan P. Fauziati. Pengaruh *Leverage*, *Size* Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Fakultas Ekonomi*; 2016; Vol.8 No. 1, p. 1-11.
- Tambunan, J.T.A., Bulan Prabawani. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic*; 2018; p. 1-10.
- Tisna, G. A., dan Silviana Agustama. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4 (2): 1035-1046.
- Ula, F. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Proceedings Progress Conference*; 2018; Vol. 1, No. 1, p. 670-680.
- Utami, W. B., dan Sri Laksmi P. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*; 2016; Vol. 17 No. 01, p. 63-72.
- Wahyuni, S., Makhdalena, RM Riadi. The Influence of Firm Size and Leverage on the Company's Financial Performance. *JOM FKIP-UR*; 2019; Vol. 6, p. 1-15
- Waryanti. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi S1 Akuntansi UNDIP*; 2009.
- Widyastuti, M. Analysis of Liquidity, Activity, Leverage, Financial Performance and Company Value in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *SSRG International Journal of Economics and Management (SSRG-IJEMS)*; 2019; Vol. 6, No. 5, p. 52-58.
- Wijayanti, F. Sutaryo, dan Muhammad Agung P. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh: *Simposium Nasional Akuntansi XIV*; 2011.
- Wiranata, A., Andewi R. dan Yulia E. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *JOM Fekon*; 2017; Vol. 4, No. 2, p. 2436-2451.
- Yaparto, M., Dianne F. K. dan Rizky E. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*; 2013; Vol. 2 No. 1, p. 1-19.

Lampiran

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean
Kinerja Keuangan	42	-5,67	21,25	6,33
<i>Corporate Social Responsibility</i>	42	0,26	0,56	0,39
<i>Leverage</i>	42	0,17	1,85	0,89
Likuiditas	42	75,35	863,78	240,67
Ukuran Perusahaan	42	13,25	18,38	14,97
Valid N (<i>listwise</i>)	42			

Sumber : Hasil olah data 2019

Tabel 2. Uji Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	t	Sig.	Keterangan
(constant)	-6,618	0,911	0,368	
<i>Corporate Social Responsibility</i>	6,123	0,779	0,441	H1 tidak didukung
<i>Leverage</i>	-4,065	-2,211	0,033	H2 didukung
Likuiditas	0,020	4,314	0,000	H3 didukung
Ukuran Perusahaan	0,627	1,386	0,174	H4 tidak didukung
R ²	0,708			
F hitung	22,426	Sig.	0,000	

Sumber : Hasil data olah 2019